

Peningkatan literasi *bullying* dan kekerasan seksual pada anak sejak dini di SD Inpres Roong, Minahasa

Andi Pramesti Ningsih¹, Tika Bela Sari¹, Sudirham¹, Dicky Indirwan²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Penulis korespondensi : Andi Pramesti Ningsih

E-mail : andiningsih@unima.ac.id

Diterima: 04 Januari 2025 | Direvisi: 23 Februari 2025 | Disetujui: 28 Februari 2025 | Online: 08 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Bullying dan kekerasan seksual memiliki prevalensi yang tinggi di Indonesia, termasuk di sekolah dasar. Kejadian ini dapat memberikan dampak negatif baik bagi pelaku maupun korban. Anak yang berada di sekolah dasar sangat rentan menerima dampak negatif yang besar, seperti trauma yang akan berpengaruh hingga tahap perkembangan selanjutnya. Hal ini yang mendasari diperlukan edukasi mengenai *bullying* dan kekerasan seksual. Pemberian edukasi adalah salah satu cara pencegahan yang akan mengoptimalkan pengawasan dari guru maupun orangtua. Pemberian edukasi ini dilaksanakan di SD Inpres Roong dengan sasaran kelas 4,5, dan 6 dengan menggunakan metode ceramah dan menonton video edukasi Bersama. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Pengetahuan terkait *bullying* dalam kategori baik mencapai 76,9% dan pengetahuan terkait kekerasan seksual mencapai 84,6%. Meskipun terjadi peningkatan, masih perlu diberikan edukasi lebih mendalam lagi sehingga persentase murid yang belum memahami kedua topik ini dapat berkurang. Olehnya itu, diharapkan tindak lanjut dari sekolah, dukungan guru, kepala sekolah serta dinas Pendidikan untuk terus memberikan edukasi kepada peserta didik.

Kata kunci: *bullying*; kekerasan seksual; literasi

Abstract

Bullying and sexual violence have a high prevalence in Indonesia, including in elementary schools. This incident can have a negative impact on both the perpetrator and the victim. Children in elementary school are very vulnerable to receiving major negative impacts, such as trauma that will affect the next stage of development. This is the basis for the need for education about bullying and sexual violence. Providing education is one way of prevention that will optimize supervision from teachers and parents. This education was carried out at SD Inpres Roong targeting grades 4, 5, and 6 using the lecture method and watching educational videos together. The results of this activity showed an increase in knowledge. Knowledge related to bullying in the good category reached 76.9% and knowledge related to sexual violence reached 84.6%. Although there was an increase, more in-depth education still needs to be provided so that the percentage of students who do not understand these two topics can be reduced. Therefore, it is hoped that there will be follow-up from schools, support from teachers, principals and the Education Office to continue to provide education to students.

Keywords: *bullying*; sexual violence; literacy

PENDAHULUAN

Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan, menyebutkan jenis kekerasan yang dapat terjadi di lingkungan satuan pendidikan

meliputi kekerasan fisik, psikis, perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi dan intoleransi, kebijakan yang mengandung kekerasan, dan bentuk kekerasan lainnya. Perundungan/bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok (Tafiati et al., 2021). Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik, termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal (R. Putri et al., 2023). Kekerasan seksual dan *bullying* bisa terjadi dimana saja seperti di rumah, sekolah, lingkungan Masyarakat bahkan lewat sosial media.

Kekerasan psikologis/perundungan terjadi pada tingkat prevalensi yang lebih tinggi (185,8 dan 62,6 per 100.000 penduduk). Perempuan dari lembaga publik melaporkan kekerasan seksual yang lebih besar, sebagian besar oleh guru (67,8%) daripada oleh siswa lain (32,2%). Kekerasan psikologis/verbal dan perundungan sangat lazim di kalangan siswa; perempuan melaporkan menjadi korban kekerasan seksual oleh personel administrasi lembaga public (Arhuis-Inca et al., 2021). Di Indonesia, penelitian di sebuah sekolah dasar menunjukkan bahwa *bullying* terjadi sekitar 63,6%. Sekitar 50% menyatakan bahwa pernah menjadi korban *bullying*. *Bullying* biasanya terjadi disaat jam sekolah, didalam kelas, saat jam istirahat dikantin sekolah dan diluar sekolah (Dewi et al., 2016; Octavia et al., 2020). Ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam bullying dapat sebagai korban, korban agresor atau bukan sebagai korban maupun agresor, sehingga bullying memanifestasikan dirinya dalam cara yang berbeda untuk anak laki-laki dan perempuan, dan bahwa iklim sekolah merupakan salah satu risiko bullying utama atau faktor perlindungan (Mandira & Stoltz, 2021).

Beberapa penyebab terjadinya kekerasan seksual adalah orang dewasa laki-laki yang memiliki kedekatan dengan anak; kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya perhatian dan kedekatan orang tua terhadap anak, pengasuhan yang kurang seimbang, dan pendidikan seks dasar anak yang sangat terbatas. Dampak kekerasan seksual dapat menyebabkan anak kesulitan berkonsentrasi dalam pelajaran, bahkan ada korban yang nilai akademiknya turun karena hal ini. (Agustina & Ratri, 2018). Sementara penyebab bullying di sekolah diidentifikasi bersumber dari individu seperti status sosial ekonomi, peran guru, keluarga, iklim sekolah serta media (Wicaksono et al., 2022).

Perundungan sering terjadi kepada anak-anak yang dianggap memiliki perbedaan dengan lingkungannya mulai dari penampilan fisik, ekonomi dan hal lainnya yang dianggap kurang normal (Armitage, 2021). *Bullying* biasanya dilakukan pada saat jam pelajaran kosong atau diwaktu istirahat sekolah. tberhadap siswa pada saat jam pelajaran kosong, waktu istirahat, atau pada saat jam sekolah. Perilaku *bullying* yang sering dilaporkan oleh anak diantaranya adalah pelecehan seksual, kekerasan dalam berpacaran, dan ejekan homofobik (Humphrey & Vaillancourt, 2020). Penganiayaan pada masa kanak-kanak, khususnya pelecehan seksual dan pelecehan emosional, secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan risiko menjadi korban perundungan di sekolah (Xiao et al., 2021).

Korban jarang mengungkapkan kejadian dan jarang mencari dukungan. Selain itu, pengalaman trauma di masa kecil sangat terkait dengan tindak kekerasan seksual dan reviktimisasi di kemudian hari (Rumble et al., 2020). Dampak yang dapat dirasakan diantaranya adalah gangguan psikologis, kemampuan bersosialisasi, prestasi yang menurun. Perasaan yang muncul setelah menerima perlakuan buruk adalah marah, menyesal, takut, sedih, jengkel, sakithati, sabar, merasa tidak diterima (Ratna Kustanti et al., 2020). Kejadian *bullying* dan kekerasan seksual harus dicegah sedini mungkin karena memberikan dampak negatif yang sangat besar terhadap keberlangsungan perilaku dan kehidupan anak di masa yang akan datang (Husky et al., 2020).

Pemberian informasi mengenai kekerasan seksual merupakan langkah strategi yang diperlukan untuk memberikan anak informasi perlindungan diri dari kekerasan seksual sejak dini (Yusuf et al., 2023). Informasi ini dapat menyangkut berbagai batasan tubuh yang bisa disentuh dan tidak oleh orang lain (Robbi et al., 2023) (G. A. B. A. Putri, 2022). Salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya

kekerasan seksual terhadap anak dan remaja di sekolah adalah belum adanya ruang edukasi mengenai hal tersebut (Pereira et al., 2020).

Bullying dan kekerasan seksual adalah dua masalah remaja yang sering terjadi akhir-akhir ini di sekolah. Hal ini yang menjadi perhatian khusus bukan hanya untuk guru di sekolah tetapi sampai di tingkat Kementerian. Sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah, maka kami juga ingin turut serta dalam memberikan edukasi mengenai *bullying* dan kekerasan seksual. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres Roong di wilayah Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai *bullying* dan kekerasan seksual. Meskipun demikian, para guru berusaha memberikan informasi melalui poster yang terpajang di sekolah. Jumlah siswa/i di sekolah ini sangat sedikit dibandingkan sekolah lain di sekitarnya. Para siswa/i adalah mereka yang tinggal di sekitar sekolah dan tentu saja para siswa/i ini menjadi teman bermain juga sepulang sekolah. Hal ini yang menjadikan interaksi antar siswa/i sangat tinggi sehingga perlu dilakukan sosialisasi sehingga mengurangi dampak negatif dari interaksi antar siswa/i yang bisa mengarah ke *bullying* atau kekerasan seksual.

METODE

Kegiatan penyuluhan siswa dilakukan sesuai dengan tahapan berikut ini:

1. Tahap persiapan dan perizinan

Tahapan ini dimulai dengan melakukan komunikasi dengan sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan jadwal kegiatan dari sekolah, tim pengabdian menyusun materi terkait *bullying* dan kekerasan seksual, selain itu materi juga dikombinasikan dengan video pembelajaran mengenai *bullying* dari youtube Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI. Materi yang telah disusun kemudian dianalisis untuk membuat kuesioner yang akan digunakan sebagai ukuran keberhasilan pemberian edukasi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini terdiri dari 4 tahapan yaitu:

a. Pre-test

Pre-test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa mengenai *bullying* dan kekerasan seksual. Hasil dari pre-test akan dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa pada saat post-test. Siswa mengerjakan soal *bullying* dan kekerasan seksual yang berjumlah masing-masing 10 soal.

b. Nonton bersama video pencegahan *bullying*

Pada tahapan ini siswa menonton video *bullying* yang telah diunggah di youtube Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI. Video ini berdurasi kurang lebih 8 menit. Setelah pemutaran video, siswa diminta untuk menceritakan pesan moral dari video yang sudah ditonton.

c. Pemberian materi *Bullying*

Pemberian materi dilakukan dengan pemaparan materi dan diselingi dengan tanya jawab bersama siswa. Pemberian materi terkait definisi, jenis-jenis, dampak dan cara pencegahan terkait kekerasan seksual dan *bullying*, dan tanya jawab berlangsung kurang lebih 15 menit.

d. Nonton bersama video pencegahan kekerasan seksual

Pada tahapan ini siswa diminta untuk menonton video kembali dengan tema yang berbeda yaitu pencegahan kekerasan seksual. Video ini kurang lebih berdurasi 8 menit. Setelah menonton video, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pesan moral yang dipahami dari video. Pada kesempatan ini, diberikan kesempatan kepada siswa yang belum menceritakan pesan moral pada sesi menonton video pada topik *bullying*.

e. Post-test

Post-test dilakukan di akhir kegiatan. Nilai post-test akan dibandingkan dengan hasil pre-test sehingga terlihat dampak dari pemberian materi.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan oleh tim untuk melihat kembali sub topik tiap materi yang masih kurang dipahami oleh siswa. Selain itu, untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan dua metode pada saat pelaksanaan yaitu video dan ceramah. Hasil evaluasi akan dijadikan perbaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah SD Inpres Roong merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Sekolah ini memiliki 45 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai 6. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemberian edukasi *bullying* dan kekerasan seksual diberikan kepada siswa kelas 4,5, dan 6. Karakteristik dari peserta pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Siswa

Karakteristik	N	%
Umur		
9 tahun	5	38.5
10 tahun	5	38.5
11 tahun	2	15.4
12 tahun	1	7.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	61.5
Perempuan	5	38.5
Pengetahuan <i>Bullying</i>		
Baik	7	53.8
Kurang	6	46.2
Pengetahuan kekerasan seksual		
Baik	8	61.5
Kurang	5	38.5

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa jumlah siswa di sekolah ini memang sedikit. Namun, jumlah tersebut tidak semestinya menjadi alasan pengecualian untuk diberikan informasi mengenai *bullying* dan kekerasan seksual. Jumlah siswa yang mendapatkan edukasi adalah 13 orang yang terdiri dari laki-laki 8 siswa (61,5%) dan Perempuan 5 siswi (38,5%). Siswa/I ini berada pada usia yang berbeda-beda, namun terbanyak di usia 9 tahun dan 10 tahun masing-masing 38,5%. Pertanyaan yang masih kurang dipahami adalah pakaian korban bukan menjadi alasan terjadinya pelecehan seksual dan laki-laki tidak akan menjadi korban kekerasan seksual. Kemudian untuk *bullying* mengenai perilaku *bullying* yang dilakukan karena ingin meningkatkan popularitas, mencari perhatian, suka menimbulkan masalah, dampak *bullying* dan perilaku *bullying* diluar Tindakan verbal. Adapun dokumentasi selama kegiatan tampak pada Gambar 1 merupakan sesi pemberian materi oleh narasumber, Gambar 2 menunjukkan peserta melakukan refleksi materi yang telah disampaikan oleh narasumber, dan Gambar 3 merupakan sesi pengisian kuesioner oleh peserta.



Gambar 1. Pemberian materi *Bullying* dan kekerasan seksual



Gambar 2. Siswa menceritakan ulang materi *bullying* dan kekerasan seksual yang sudah dipahami



Gambar 3. Pengisian kuesioner oleh siswa

Kuesioner pengetahuan yang telah diisi oleh peserta, selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh skor hasil perhitungan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, mencakup skor pengetahuan *bullying* dan pengetahuan kekerasan seksual..

Peningkatan literasi *bullying* dan kekerasan seksual pada anak sejak dini di SD Inpres Roong, Minahasa

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Setelah Penyampaian Materi

Karakteristik	N	%
Pengetahuan <i>Bullying</i>		
Baik	10	76.9
Kurang	3	23.1
Pengetahuan kekerasan seksual		
Baik	11	84.6
Kurang	2	15.4

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pengetahuan mengenai *bullying* dan kekerasan seksual setelah pemberian edukasi diatas 50%. Pengetahuan terkait *bullying* dalam kategori baik mencapai 76,9% dan pengetahuan terkait kekerasan seksual mencapai 84,6%. Meskipun terjadi peningkatan, masih perlu diberikan edukasi lebih mendalam lagi sehingga persentase murid yang belum memahami kedua topik ini dapat berkurang.

Bullying

Penyuluhan yang dilaksanakan sudah mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *Bullying*. Namun, pengetahuan tersebut belum menyeluruh mengenai *bullying* dan perlu dilakukan pemberian informasi secara berulang. Pemberian informasi berulang dapat dikombinasikan dengan program penguatan karakter di sekolah baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler seperti pramuka Penguatan karakter anak yang dilakukan di sekolah dasar melalui beberapa hal yakni pengintegrasian nilai-nilai karakter pada proses KBM, melalui kegiatan pramuka, dan melalui budaya sekolah (Ningsih & Syafriani, 2024; Wulandari, 2022). Pengetahuan yang didapatkan berupa pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying* bagi korban, pencegahan *bullying* oleh siswa, pencegahan *bullying* oleh masyarakat, dan pencegahan *bullying* oleh sekolah (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Remaja yang berpartisipasi dalam program pencegahan memiliki peluang 32% lebih tinggi untuk mengurangi perundungan relasional dan fisik dibandingkan dengan kelompok kontrol, dan peluang 28% lebih tinggi untuk mengurangi perundungan verbal (Kennedy, 2020). Pelatihan lain juga menunjukkan diperlukan adanya pengulangan setiap tahun untuk pencegahan *bullying* (Karatas & Ozturk, 2020). Kegiatan pengabdian serupa untuk memberikan edukasi mengenai *bullying* sudah pernah dilakukan dan memberikan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pengabdian (Paula et al., 2022) (Rahayuningrum et al., 2022).

Kekerasan Seksual

Edukasi mengenai kekerasan seksual dapat menurunkan angka kejadian kekerasan seksual pada anak (Amalia et al., 2018). Pemberian informasi *bullying* dan kekerasan seksual dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan menghindarkan peserta didik baik dari menjadi pelaku maupun korban (Ernawati et al., 2023). Selain itu, hal ini dapat menurunkan angka kejadian *bullying* dan kekerasan seksual (Yoga et al., 2024)

Kombinasi antara video dan lagu dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan kekerasan seksual (Mardhalena et al., 2024). Edukasi melalui media film mini dapat merangsang kesadaran anak dan guru sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual dengan meningkatkan pengetahuan dan kematangan emosi anak (Kurnia et al., 2020). Selain menggunakan video, media lain yang dapat digunakan adalah media buku cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi buku cerita memenuhi kriteria sangat layak dari segi media dan materi serta pemahaman siswa tentang pelecehan seksual meningkat setelah membaca buku cerita (Putro et al., 2023).

Peran guru sangat diperlukan dalam menjadi garda terdepan dalam melindungi anak sekoalah dasar dalam hal memberikan pengetahuan bagaimana cara agar dapat menjaga diri dari kasus kekerasan seksual yang terjadi (Oktaviasary & Sutini, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

baik orang tua maupun guru memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya pendidikan seksual bagi anak di era digital native, mengingat maraknya kasus tersebut di masyarakat. Pemahaman ini menjadi dasar untuk mengantisipasi dan mencegah dampak negatif (Puspita & Utami, 2023).

Hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan kesehatan dengan pengetahuan yang dimiliki anak mengenai kekerasan seksual (D. R. Putri et al., 2024). Pelaksanaan pendidikan kesehatan memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak (Nito et al., 2021). Para siswa memahami kekerasan seksual pada anak dan menyepakati bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, siswa diajarkan juga untuk selalu terbuka kepada Ibu kandung, guru atau kepada orang yang dipercaya dapat melindunginya (Afiati et al., 2023; Gustina & Anandita, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan kemudian evaluasi. Tiap tahap kegiatan kemudian terbagi lagi menjadi beberapa sub kegiatan. Pemberian edukasi ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan juga menggunakan video edukasi. Kedua metode ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa/i dan mempermudah dalam pemahaman materi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai *bullying* dan kekerasan seksual. Pengetahuan terkait *bullying* meningkat dalam kategori baik yaitu 53,8% menjadi 76,9% dan pengetahuan terkait kekerasan seksual meningkat dari 61,5% menjadi 84,6%. Peningkatan pengetahuan yang belum mencapai 100% menjadi perhatian bagi semua tenaga pendidik untuk terus memberikan informasi. Selain itu, diharapkan kerjasama yang baik dengan orangtua sebagai perpanjangan penyampaian informasi di rumah dan di lingkungan bermain anak sepulang sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu mahasiswa Kampus Mengajar 7 yang bertugas di SD Inpres Roong, Kepala Sekolah dan Guru SD Inpres Roong, Siswa/i SD Inpres Roong yang telah bersedia bekerjasama demi terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 175–182.
- Afiati, E., Prabowo, A., Handoyo, A., Rahmawati, Dalimunthe, R., & Nurmala, M. (2023). Edukasi Pemahaman dan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2023 (SNPPM-2023)*.
- Agustina, P., & Ratri, A. (2018). Analisis Tindak Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 151–156.
- Amalia, E., Afdila, F., & Andriani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual terhadap Kejadian Kekerasan Seksual pada Anak di SD Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 162–168.
- Arhuis-Inca, W., Ipanaqué-Zapata, M., Bazalar-Palacios, J., Quevedo-Calderón, N., & Gaete, J. (2021). Violence at School and Bullying in School Environments in Peru: Analysis of a Virtual Platform. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.543991>
- Armitage, R. (2021). Bullying in children: impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1), e000939. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Dewi, N., Hasan, H., & AR, M. (2016). Perilaku Bullying yang terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 37–45.
- Ernawati, S., Irawan, I., Fauzi, M., A, S. T., & F, A. (2023). Penyuluhan Stop Bullying Dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Panda. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1, 243–248. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i3.337>

- Gustina, I., & Anandita, M. (2021). Edukasi Pemahaman Kekerasan seksual pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(2), 177–187.
- Humphrey, T., & Vaillancourt, T. (2020). Longitudinal Relations between Bullying Perpetration, Sexual Harassment, Homophobic Taunting, and Dating Violence: Evidence of Heterotypic Continuity. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(10), 1976–1986. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01307-w>
- Husky, M. M., Delbasty, E., Bitfoi, A., Carta, M. G., Goelitz, D., Koç, C., Lesinskiene, S., Mihova, Z., Otten, R., & Kovess-Masfety, V. (2020). Bullying involvement and self-reported mental health in elementary school children across Europe. *Child Abuse & Neglect*, 107, 104601. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104601>
- Karatas, H., & Ozturk, C. (2020). Examining the Effect of a Program Developed to Address Bullying in Primary Schools. *The Journal of Pediatric Research*, 7(3), 243–249. <https://doi.org/10.4274/jpr.galenos.2019.37929>
- Kennedy, R. S. (2020). A meta-analysis of the outcomes of bullying prevention programs on subtypes of traditional bullying victimization: Verbal, relational, and physical. *Aggression and Violent Behavior*, 55, 101485. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2020.101485>
- Kurnia, I., Krisnana, I., & Yulianti, F. (2020). Increasing Prevention Knowledge of Sexual Violence and Emotional Maturity on Children through the Mini-Movie Media. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 8(3), 243–252.
- Mandira, M. R., & Stoltz, T. (2021). Bullying risk and protective factors among elementary school students over time: A systematic review. *International Journal of Educational Research*, 109, 101838. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101838>
- Mardhalena, A., Riwayati, A., Handayani, D. N., & Mutmainnah, M. (2024). Edukasi Preventif Kekerasan Seksual dan Bullying di Lingkungan Sekolah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.7589>
- Ningsih, A. P., & Syafriani. (2024). Penguatan Karakter Anti Bullying pada Siswa melalui Penyuluhan tentang Bullying. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2239–2245.
- Ningtyas, P., & Sumarsono, R. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108.
- Nito, P., Fetriyah, U., & Ariani, M. (2021). Sex Education “Kekerasan Seksual pada Anak” Upaya Preventif Tindak Kekerasan dan Pelecehan Seksual pada Anak. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, 3(2), 78–86.
- Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. (2020). Fenomena Perilaku Bullying pada Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43–50.
- Oktaviasary, A., & Sutini, A. (2024). PERAN GURU DALAM KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2021–2032.
- Paula, V., Sibuea, R., Putri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 131–134.
- Pereira, C. de O., Pimentel, R. M. M., Leitão, F. N. C., Moraes, S. D. T. de A., Maia, P. C. G. G. S., Santos, E. V. de L., Freitas, M. N. R. de, Trigueiro, G. P. dos S., Gouveia Filho, P. S., & Abreu, L. C. de. (2020). Sexual Violence against Children and Adolescents Taking Place in Schools: An Integrative Review. *Children*, 7(12), 258. <https://doi.org/10.3390/children7120258>
- Puspita, E., & Utami, R. D. (2023). Applying Sexual Education to Elementary School Children in the Digital Native Era. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 223–240. <https://doi.org/10.30997/dt.v10i2.9779>
- Putri, D. R., Pradessetia, R., & Niriyah, S. (2024). Edukasi Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 984–990.
- Putri, G. A. B. A. (2022). Sex Education in Elementary School to Prevent Sexual Abuse of Children. *Progres Pendidikan*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.29303/prospek.v3i1.220>
- Putri, R., Rahmadi, D., Maniagasi, E., Rizkiana, F., RIjanasari, I., Irmawati, Fauziah, L., Arika, M., Purwaningratri, Adharti, M., Sursiyanti, S., Muindrasari, Taswirman, R., Yuliawati, W., Maulida,

- Z., Rosvianti, R., Mirta, D., Wijayanti, D., Suseto, A., & Ernawati, Y. (2023). *Pembelajaran Pencegahan Kekerasan Seksual Jenjang Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Putro, H. Y. S., Jamain, R. R., Hairunisa, H., & Ariliani, T. (2023). Storybook as a Preventive Measure Against the "Sexual Harassment" of Children in the Elementary School. *International Journal of Asian Education*, 4(4), 247–255. <https://doi.org/10.46966/ijae.v4i4.360>
- Rahayuningrum, D., Patricia, H., Apriyeni, E., & Irman, V. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 3110–3116.
- Ratna Kustanti, E., Rahmandani, A., & Febriyanti, D. A. (2020). Bullying Experience in Elementary School Students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, 1507–1517.
- Robbi, N., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). Pendidikan Seksual pada Anak SD sebagai Upaya Menurunkan Kejahatan Seksual di Lingkungan Sekitar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 747–755.
- Rumble, L., Febrianto, R. F., Larasati, M. N., Hamilton, C., Mathews, B., & Dunne, M. P. (2020). Childhood Sexual Violence in Indonesia: A Systematic Review. *Trauma, Violence, & Abuse*, 21(2), 284–299. <https://doi.org/10.1177/1524838018767932>
- Tafiati, H., Syaifuddin, M., Sukesu, D., Sumarsono, Bachtiar, G., Widiastuti, E., Widjningsih, R., Rahma, A., & Arlym, R. (2021). *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!* <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Wicaksono, V. D., Murtadho, N., Arifin, I., & Sutadji, E. (2022). Characteristics of Bullying by Elementary School Students in Indonesia: A Literature Review. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247199597>
- Wulandari, D. (2022). Penanganan Bullying melalui Penguatan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 177–185.
- Xiao, Y., Jiang, L., Yang, R., Ran, H., Wang, T., He, X., Xu, X., & Lu, J. (2021). Childhood maltreatment with school bullying behaviors in Chinese adolescents: A cross-sectional study. *Journal of Affective Disorders*, 281, 941–948. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.022>
- Yoga, M., Suryandani, M., Patmanegara, M., Zevira, F., & Azizah, T. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying dan Kekerasan Seksual: Upaya Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 01 Tosari. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Dan Sosial Pengabdian*, 1(4), 82–95.
- Yusuf, J. H., Hasim, R., & Amalia, R. (2023). Sosialisasi Kekerasan Seksual Anak di SD Negeri 41 Kota Ternate. *OASIS: Jurnal Pengabdian IPS*, 2(1), 1–6.